

Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Bedadung Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Khoirun Nisak Penulis¹, Abdul Latib²

Universitas Islam Jember, Indonesia

*Corresponding author email: khoirunnisak4321@gmail.com

Article info

Article history:

Received : 26 Juni 2024

Accepted : 27 Juni 2024

Published : 28 Juni 2024

Keywords:

Good Governance;
Efektivitas; Efektivitas
Bantuan Langsung Tunai
(BLT);

Abstrak

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merupakan salah satu program pemerintah berbentuk uang tunai dengan upaya mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Di Desa Bedadung, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Khususnya pelaksanaan program serta faktor penghambatan dan pendorongan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam membantu keluarga miskin telah banyak dikaji oleh berbagai pihak. Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau berhasil tidaknya organisasi dalam melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa telah berhasil membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Bantuan ini juga membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dikatakan masih kurang efektif karena masih ada beberapa penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yang masih tidak tepat sasaran, di antaranya masih ada beberapa keluarga miskin yang tidak menerima bantuan, sedangkan ada juga keluarga yang tidak miskin yang menerima bantuan. Keterlambatan dalam pencairan, Dalam beberapa kasus penyaluran bantuan mengalami keterlambatan sehingga menimbulkan kesulitan bagi keluarga miskin. Kurangnya transparansi, mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam beberapa kasus tidak transparan sehingga menimbulkan kecurigaan dan potensi korupsi. Selain itu dengan adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ini sudah cukup membantu ekonomi masyarakat di Desa Bedadung.

DOI:

Abstract

Direct Village Fund Cash Assistance (BLT DD) is a government program in the form of cash with an effort to alleviate poverty. This research aims to find out how effective the Village Fund Direct Cash Assistance Program (BLT DD) is in Bedadung Village, Pakusari District, Jember Regency, especially its implementation. program as well as factors inhibiting and encouraging Direct Village Fund Cash

Assistance (BLT DD). The effectiveness of Village Fund Direct Cash Assistance in helping poor families has been widely studied by various parties. Effectiveness is the success in achieving the goals that have been set or the success of an organization in implementing a program to achieve the goals and targets that have been determined. This research shows that Langstono Cash Fund Assistance The village has succeeded in helping poor families fulfill their basic needs, such as food, clothing and shelter. This assistance also helps increase people's purchasing power and encourage economic growth. Poreliti village uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, documentation and observation. Research results revealed that the Village Fund Lanesine Cash Assistance Program (BLT DD) is said to still be less effective because there are still several Village Fund Direct Cash Assistance (BLT DD) recipients who are still not on target, among them there are still several poor families who do not receive assistance, while there are also non-poor families who receive aid. Delays in disbursement. In some cases the distribution of aid experiences delays which cause difficulties for poor families. Lack of transparency, the mechanism for distributing Direct Cash Assistance from Village Funds in some cases is not transparent, giving rise to suspicion and the potential for corruption. Apart from that, The existence of Direct Village Fund Cash Assistance (BLT DD) has been enough to help the economy of the community in Beurgeong Village.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah tantangan global yang harus dihadapi dan menjadi perhatian utama bagi banyak individu dan pemerintah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketika kita berbicara tentang kemiskinan, kita mengacu pada kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka serta hak-hak mereka untuk menjaga dan meningkatkan martabat manusia. Dengan kata lain, orang-orang tersebut tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kemiskinan tetap menjadi masalah yang belum terpecahkan sepenuhnya hingga saat ini, dengan banyak faktor yang berperan dalam menciptakan keadaan tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup kurangnya kesempatan kerja yang mengakibatkan pendapatan rendah, sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, Pendidikan, Kesehatan dan lain-lain. Dalam mengatasi masalah ini, peran pemerintah sangatlah penting dan diperlukan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, seperti melalui penyusunan program-program dan pemberian bantuan langsung kepada masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan,

sehingga pemerintah bekerja keras dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kurang mampu. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada banyak strategi yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya itu pemberian bantuan sosial secara langsung, yang sering disebut sebagai Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Bantuan sosial ini merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan (Amsaroini).

Pada tahun 2020 jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) meningkat signifikan karena merebaknya wabah Covid-19. Pandemi ini mengakibatkan banyaknya pemutusan hubungan kerja, menyebabkan banyak masyarakat menjadi pengangguran dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melalui kebijakan ini, diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari serta memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Di Desa Bedadung ini terdapat dua jenis bantuan, yaitu dari pemerintah dan dari desa itu sendiri. Macam-macam bantuan dari pemerintah berupa PKH, BEA CUKAI, Beras Bulog, telur dan daging untuk stunting, sedangkan bantuan dari desa itu sendiri berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) telah menjadi salah satu instrumen utama dalam kebijakan sosial di banyak negara di seluruh dunia. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) adalah bentuk bantuan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat miskin berbentuk uang tunai sejumlah 300.000 setiap bulan. Tujuan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yaitu untuk menuntaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Namun efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) sebagai alat kebijakan sosial telah menjadi subyek perdebatan yang luas dalam literatur akademik dan diskusi kebijakan publik. Pentingnya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) sebagai alat kebijakan sosial yang tidak bisa diremehkan. Penelitian ini telah digunakan dalam berbagai konteks termasuk sebagai respons terhadap krisis ekonomi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan sebagai saran untuk memberikan perlindungan sosial kepada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan pengungsi. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan yang menarik untuk mencapai tujuan sosial ekonomi ini. Pertama, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) memungkinkan penerima untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas penggunaan bantuan tersebut. Kedua, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan daya beli penerima. Ketiga, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dapat menjadi respons yang cepat dan efektif dalam situasi krisis seperti bencana alam atau pandemi.

Pada hakikatnya muncul beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di

beberapa wilayah. Berbagai masalah yang terjadi diantaranya adalah tidak tepatnya sasaran dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) kepada masyarakat miskin, banyaknya kuota penerima bantuan dan keterlambatan pencarian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yang terjadi di desa Bedadung kecamatan Pakusari kabupaten Jember. Bantuan Langsung Tunai (BLT DD) menjadi bagian penting dalam pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, namun terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam penyaluran bantuan. Permasalahan yang dihadapi seperti pendataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di masyarakat dengan mencantumkan data lama tanpa memperbarui data-data tersebut sehingga menyebabkan ketidak tepatan sasaran yang menimbulkan kecemburuan sosial dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa setempat. Dimana permasalahan tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan dan perhatian baik dari kepala desa, aparat desa, pihak RT/RW dan masyarakat desa itu sendiri. Di Desa Bedadung ini terdapat beberapa kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) diantaranya yaitu keluarga miskin, keluarga yang terdapat anggota keluarga rentang sakit, keluarga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjutan, keluarga yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan, keluarga yang belum mendapatkan bantuan apapun.

Di Desa Bedadung Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ini memiliki banyak masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan berupa apapun. Oleh karena itu, dengan adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dalam program Dana Desa yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menganggarkan dana bantuan langsung yang dikeluarkan oleh pemerintah menganggarkan 25% dari total anggaran dana desa yang akan diterima, dimana tiap-tiap masyarakat mendapat dana sebesar Rp 300.000/kepala rumah tangga yang akan dicairkan di tiap 3 bulan. Di desa bedadung ini, diketahui terdapat 75 penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), akan tetapi dari 75 penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ini, di bagi menjadi 3 dusun, yaitu dusun gumuk suda 27 orang, dusun krajan lam 25 orang, dan krajan baru 23 orang. Dan karena terlalu banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sosial apapun baik itu PKH maupun subsidi sehingga penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dibuat bergantian di tiap 3 bulan pencairan. Dimana masyarakat yang sudah menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di 3 bulan pertama tidak akan menerima bantuan di 3 bulan berikutnya secara bergiliran dan bergantian. Melihat permasalahan yang terjadi diatas membuat penulis penasaran untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dengan judul "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Bedadung"

Good Governance

Good Governance mengacu pada konsep di mana proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya dapat dipertanggung jawabkan secara bersama-sama oleh pemerintah, warga negara, dan sector swasta dalam mengelola pemerintah suatu negara. Di Kementerian Keuangan, penerapan *Good Governance* mengikuti rencana strategi (RENSTRA) Kementerian keuangan tahun 2016-2019, yang mengurangi visi, misi, tujuan dan sasaran strategi kementerian keuangan untuk mendukung agenda pembangunan nasional. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Kekayaan Negara adalah pengelolaan kekayaan negara secara professional dan akuntabel dalam pengelolaan piutang negara.

Menurut Stoker (1998:17) pengembangan dari gaya emerintah dimana batas-batas antara sektor publik dan sektor privat menjadi kabur. Pengaburan batas-batas ini sejalan dengan kebutuhan Negara-negara moderen untuk lebih melibatkan mekanisme politik dan pengakuan akan pentingnya isu-isu yang menyangkut empati dan persanaan dari piblik untuk terlibat, sehingga memberikan kesempatan untuk mobilisasi sosial dan politik. Menurut Mardiasmo (2018:22), *Good Governnce* dapat diartikan sebagai cara mengelola semua unsur – unsur publik dengan baik. Suatu penyelenggaraan negara yang mengimplementasikan *good governance* berarti penyelenggaraan negara tersebut mendasarkan diri pada prinsip-prinsip partisipasi aturan hukum, transparansi, daya tanggap, orientasi pada kepentingan publik, keadilan, efektivitas dan efesiensi akuntabilitas, visi strategis, dan saling keterkaitan.

Prinsip – Prinsip *Good Governance*

Satuatu kebijakan dalam Derektorat Jenderal Kekayaan Negara adalah mengelola kekayaan negara secara professional dan akuntabel dalam mengenai piutang negara. Kebijakan ini didasarkan pada prinsip-prinsip *Good Governance* yang mencakup lima unsur yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

a. Tranparansi:

Prinsip transparansi mengamatkan penyediaan informasi yang material dan relavan dengan mudah diakses dan dimengerti oleh semua pihak yang terlibat. Pemeintah diwajibkan untuk memberikan informasi yag relavan secara tepat dan jelas kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika dikaitkan dengan pengurusan piutang negara, pegawai seksi piutang negara KPKNL wajib memberikan informasi yang relavan kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini penyerah piutang (kreditor) dan penanggung hutang (debitor) serta pihak lain yang terkait sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam ragka optimilisasi pengurusan piutang negara.

b. Akuntabilitas:

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip dalam pelayanan publik yang meliputi kepastian dan ketepatan waktu pelayanan kepada masyarakat dan memperhatikan apakah pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan SOP pelayanan yang berlaku.

c. **Responsibilitas:**

Prinsip responsibilitas merupakan prinsip dimana pemerintah harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat berjalan dengan baik dan pemerintah dapat dikelola dengan baik dan benar.

d. **Independen:**

Prinsip independen merupakan prinsip penting dalam peran gppd governance di Indonesia. Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana lembaga pemerintahan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak maupun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pemerintah yang sehat. Independensi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya independensi dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut.

e. **Fairness (Kesetaraan dan kewajaran):**

Secara sederhana prinsip kesetaraan dan kewajaran (fairness) dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Efektivitas

Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Secara khusus, efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu tindakan, kegiatan, atau proses dapat mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan. Efektivitas sering kali dibandingkan dengan efisiensi. Meskipun kedua konsep ini terkait, efektivitas lebih menekankan pada pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi lebih menekankan pada penggunaan sumber daya (seperti waktu, tenaga kerja, atau biaya) dalam mencapai hasil tersebut. Dalam berbagai konteks, seperti dalam manajemen atau organisasi, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan menghasilkan dampak yang diinginkan atau optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dari dua sudut pandang dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan. Sudut pandang pertama dari segi hasil dan sudut pandang kedua dari segi usaha. Dari segi hasil menunjukkan telah tercapai keberhasilan sesuai harapan, dan dari segi usaha jika telah terlaksana semuanya maka mencapai keberhasilan. Pada kesimpulannya, fokus

efektivitas itu tertuju pada program atau kegiatan, dan hasil yang dinilai efektif. Menurut Sugiyono (2010:23) mengemukakan bahwa efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh rencana dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan tercapai.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau berhasil tidaknya organisasi dalam melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Penilaian efektivitas program dilakukan supaya mengetahui bagaimana hasil dan manfaat yang didapat sehingga dengan adanya penilaian ini sebagai bahan pertimbangan untuk munculnya suatu program baru

Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan, indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu Waktu memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan suatu kegiatan di dalam sebuah organisasi. Hal ini mempengaruhi hasil dari pencapaian tujuan penggunaan waktu yang tepat menjadi kunci penting untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Ketepatan Perhitungan, Biaya suatu kegiatan menjadi faktor yang menguntungkan baik bagi individu maupun organisasi. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada kekurangan dana yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan. Ketepatan dalam menentukan biaya merupakan komponen krusial dari efektivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Ketepatan dalam Pengukuran, Pentingnya pengukuran yang tepat terhadap suatu kegiatan diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan dengan sukses. Dalam usaha mencapai efisiensi akurasi pengukuran menjadi unsur utama dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan yang telah diberikan.
4. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan, Ketepatan menentukan tujuan yang telah ditentukan adalah kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
5. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan, Dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai keefektifan. Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.
6. Ketepatan Berfikir, Ketepatan berfikir perlu dilakukan dalam bentuk kerjasama karena memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat mewujudkan efektivitas yang sesuai harapan.

7. Ketepatan dalam Melakukan, Perintah Keberhasilan aktivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah yang mudah dan jelas kepada bawahannya. Kegagalan yang akan merugikan organisasi terjadi apabila perintah pemimpin tidak dapat dimengerti atau dipahami oleh bawahan.
8. Ketepatan Sasaran
Dengan sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Program bantuan langsung tunai adalah program pemerintah atau lembaga lainnya yang memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai kepada individu atau kelompok tertentu. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan bantuan langsung kepada penerima agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka atau untuk mendorong konsumsi dalam perekonomian. Beberapa karakteristik dari program bantuan langsung tunai meliputi:

1. Tujuan Kemanusiaan atau Sosial: Program ini sering kali ditujukan untuk membantu individu atau keluarga yang membutuhkan, seperti kelompok miskin, tunawisma, atau mereka yang terkena dampak bencana alam atau krisis ekonomi.
2. Fleksibilitas Penggunaan: Bantuan tunai dapat digunakan oleh penerima sesuai kebutuhan mereka, baik untuk makanan, pakaian, perawatan kesehatan, pendidikan, atau kebutuhan lainnya.
3. Distribusi Langsung: Bantuan tersebut diberikan langsung kepada penerima dalam bentuk uang tunai, bukan dalam bentuk barang atau layanan tertentu. Hal ini memberi kebebasan kepada penerima untuk memutuskan cara terbaik untuk menggunakan bantuan tersebut.
4. Efisiensi dan Kecepatan: Program ini sering dianggap lebih efisien dalam hal administrasi dibandingkan dengan program yang mengirimkan bantuan dalam bentuk barang atau layanan. Ini karena tidak memerlukan infrastruktur yang rumit untuk distribusi.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merupakan salah satu program sebagai tindak lanjut dari kebijakan pembangunan kurun waktu 2021-2024 seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat yang diantaranya memuat target menurunkan angka kemiskinan dari 16,7 % pada tahun 2021 menjadi 8,2 % pada tahun 2024. Pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat bawah yang jumlahnya sangat besar, membutuhkan pembiayaan yang meningkat setiap tahun dalam alokasi APBN.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Sedangkan penelitian adalah ke inginan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporan. Perlunya menggunakan metode penelitian karena berfungsi sebagai pemandu penelitian melakukan penelitian tersebut. Pada dasarnya seseorang melakukan penelitian bertujuan untuk memahami suatu kejadian, situasi atau keadaan khusus yang terjadi di suatu perusahaan. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk mencapai jalan keluar atau pemecahan masalah serta ke gunakan tertentu. Hal ini juga berarti bahwa metode penelitian harus dilakukan secara ilmiah dan benar, agar hasilnya dapat di terima secara ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang lingkup kegiatan program dan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung Kecamatan Pakusari pada setiap tahapan dalam proses program tersebut serta mekanismenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Salah satu kebijakan sosial yang di kembangkam oleh pemerintah adalah program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) adalah program yang memberikan bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM). Sebagai imbalannya (STM) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Desa Bedadung merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang menerima dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Di Desa Bedadung sendiri di dampingi oleh 2 pendamping Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yakni Ibu Leli dan Bapak Agus untuk mendampingi dan memberikan penjelasan kepada peserta mengenai Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Berdasarkan pada laporan pendamping Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di desa Bedadung oleh ibu leli saat di wawancara pada 7 Maret 2024 mengatakan bahwa dari tahun 2022 sampai 2024 mengalami pengurangan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai berapa jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung ini. Ada pengurangan di setiap tahunnya, seperti tahun 2022 ada 110 orang jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) tapi di bagi 3 dusun yang pertama dusun krajan lama 33 orang, dusun krajan baru 22 orang, dusun gumuk suda 55 orang. Di tahun 2023 di kurangi 35 orang penerima, sisah 75 orang penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) tetapi dibagi menjadi 3 dusun, dusun krajan lama 25 orang, krajan baru 23 orang, gumuk suda 27 orang. Di tahun 2024 di kurangi 20 orang penerima, sisahnya 55 orang penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di bagi 3 dusun dusun krajan lama 18 orang, krajan baru 12 orang, gumuk suda 25 orang. Kenapa ada pengurangan di setiap tahunnya karna uang bantuan di bagi 2 dengan alokasi dana desa, dan pencairan BLT DD ini cair di setiap bulan sekali tetapi di desa bedadung saya cairkan di setiap 3 bulan sekali. Jadi total penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dari 2022 sampai 2024 sebesar 240.

2. Metode Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)

- a. Metode pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dapat berbeda beda di setiap desa, tergantung pada kebijakan dalam pemerintah desa setempat. Adapun beberapa metode yang sering digunakan diantaranya yaitu : Pendataan Berbasis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) DKTS merupakan database yang berisi informasi tentang kelompok masyarakat miskin dan rentan di indonesia. Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) menggunakan DTKS dilakukan dengan cara memverifikasi dan memvalidasi data yang sudah ada di DTKS, verifikasi dan validasi data dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan RT/RW, Kelurahan / Desa dan Dinas Sosial.
- b. Pendataan Mandiri Oleh Desa, dalam metode ini pemerintah desa melakukan pendataan calon penerima Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) secara mandiri. Pendataan dilakukan dengan cara mendata seluruh warga desa dan kemudian melakukan verifikasi dan validasi data untuk memastikan bahwa calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) adalah orang yang benar benar membutuhkan.
- c. Pendataan Berbasis Musyawarah Desa dalam metode ini, musyawarah desa (Musdes) diadakan untuk menentukan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), musdes dihadiri oleh berbagai pihak seperti perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat, dan warga desa. Calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ditentukan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama.
- d. Pendataan Online beberapa desa mulai menggunakan sistem pendataan online untuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sistem ini memungkinkan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) untuk mendaftarkan

diri secara online melalui website atau aplikasi yang disediakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai siapa saja yang menentukan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ini, dan mengapa masih terjadi ketidak tepat sasaran dalam menentukan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung ini: Musyawarah desa di adakan untuk menentukan calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dan mengumpulkan pihak RT / RW di setiap dusun Desa Bedadung, Kasun di setiap dusun, dan Perangkat desa. Mengapa masih terjadi ketidak tepatan sasaran karna data lama masih tidak diperbarui kadang juga ada warga yang bilang belum mendapatkan bantuan ternyata sudah mendapatkan bantuan lain, ada juga warga yang mengumpulkan persyaratan BLT DD menggunakan KK lama.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara untuk mendata calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di desa bedadung ini mengadakan musyawarah desa meliputi RT/RW setiap dusun, Kasun, dan Perangkat desa.

3. Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)

Sosialisasi merupakan proses yang penting bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, sosialisasi membantu mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi dan berfungsi dengan baik. Bagi masyarakat, sosialisasi membantu untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup masyarakat. Sosialisasi sangat penting untuk memahami inisiatif atau strategi yang didukung pembayaran pajak. Sosialisasi tidak dapat dibedakan dengan kontribusi daerah. Komitmen area lokal adalah siklus dimana penduduk mengambil bagian dalam mempengaruhi proses pengaturan, pelaksanaan dan pemeriksaan strategi yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi penting dalam upaya memajukan kebijakan kesejahteraan yaitu tekanan, partisipasi dalam perencanaan kebijakan, dukungan dan aksi sukarela di lapangan.

Apabila dikaitkan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), dapat dikatakan bahwa kemajuan sosialisasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) akan mempengaruhi kerjasama masyarakat dalam mendukung setrategi penanggulangan kemiskinan. Partisipasi masyarakat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu dukungan emansipatif, kerjasama organisasi, kerjasama konsultatif dan informasi yang bermanfaat. Dari ke empat yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkatan ke empat partisipasi dalam pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung. Sebab dari kebijakan tersebut berasal dari pemerintah yang kemudian dibagikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai respon warga Desa Bedadung semenjak adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) ini: Semenjak adanya bantuan ini warga Desa Bedadung sangat tercukupi dalam masalah ekonomi.

4. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)

Efektivitas menurut Ravianto (2014:11) adalah seberapa baik suatu pekerjaan yang dapat dilaksanakan, seberapa jauh orang itu dapat membuat keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Indikator Efektivitas adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan, indikator efektivitas sebagai berikut:

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan factor krusial yang dapat memengaruhi kesuksesan pelaksanaan satu kegiatan. Dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung masih terjadi kekurangandalan eektivitasnya karena mengalami penundaan dalam pencairan dana yang semestinya disalurkan setiap tiga bulan sekali namun kini terjadi keterlambatan yang signifikan dalam proses pencairan tersebut.

b. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Menyusun tujuan yang sesuai merupakan kegiatan kunci bagi suatu organisasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Ketika tujuan telah ditetapkan dengan baik hal tersebut akan secara substansial meningkatkan efektivitas kegiatan pada pencapaian jangka Panjang. Di Desa Bedadung, program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dianggap berhasil karena ditunjukkan kepada individu yang berada dalam kondisi kekurangan dan rentan. Bantuan finansial ini diharapkan bisa membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pentingnya ketepatan dalam menentukan tujuan adalah untuk memastikan bahwa program BLT DD di Desa Bedadung dapat beroperasi secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

c. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan dalam Perhitungan biaya terhadap suatu kegiatan merupakan hal baik dalam pemanfaatan individu maupun organisasi, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan hingga kegiatan tersebut terselesaikan. Ketepatan biaya merupakan bagian dari efektivitas untuk mewujudkan suatu tujuan. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung ini sudah efektif karena Bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin dan rentan usia untuk keluar dari garis kemiskinan. Ketepatan perhitungan dalam efektivitas Bantuan

Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) sangat penting untuk memastikan bahwa program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat miskin dan rentan usia, perhitungan yang tepat dapat membantu pemerintah untuk mengevaluasi program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dan melakukan perbaikan jika di perlukan.

d. Ketepatan Dalam Pengukuran

Ketepatan dalam mengukur suatu kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai efektivitas maka ketepatan pengukuran digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada individu maupun organisasi. Di Desa Bedadung ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengukuran sudah efektif, di Desa Bedadung ini menunjukkan bahwa 80% penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merasakan peningkatan daya beli, 70% penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) menggunakan bantuan tersebut untuk membeli makanan, 60% penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) menggunakan bantuan tersebut untuk membayar kebutuhan pokok lainnya. Pengukuran efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) sangat penting untuk memastikan bahwa program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dapat mencapai tujuannya.

e. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai keefektifan. Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Dalam menentukan pilihan di Desa Bedadung ini masih kurang efektif karena masih ada beberapa masyarakat yang tidak tepat sasaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di desa Bedadung Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dilakukan secara tunai (*cash*) setiap 3 bulan sekali di aula kantor desa dengan melaksanakan ketepatan sasaran, ketepatan menentukan pilihan, ketepatan waktu, dan pemantauan program sehingga mekanisme penyaluran dapat dikatakan efektif. Dan menurut pemerintah Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Bedadung Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dapat dikatakan program yang kurang efektif, ditandai dengan ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program yang sudah dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya dampak positif baik dari segi perasaan,

lingkungan, dan manfaat. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

REFERENSI

Asmaroini, 2012. Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Di Desa Sekitar Kampus UNPAD Jatinangor. Vol.03, No.3, 2020. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Padjadjaran

Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI

Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta